

ANALISIS KONTEN PENDIDIKAN SEKSUALITAS BAGI PARA REMAJA PADA AKUN INSTAGRAM @TABU.ID

Aulia Khairani¹, Muhammad Husni Ritonga², Faisal Riza³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: auliakhairani9@gmail.com¹, mhusniritonga@gmail.com², friza.iainsu@gmail.com³

Abstract

This study aims to find out how the contents of sexuality education for youth on @tabu.id's instagram based on seven components Comprehensive Sexuality Education by International Planned Parenthood Association. The theory used in this study is the theory of media ecology. This study uses a qualitative content analysis method. Data collection techniques are carried out in the form of observation techniques, documentation and categorization. The data analysis technique in this study was through the stages of data coding, data presentation and data verification. The results of this study show that: there were 27 uploads for the period April – September 2022 which the researchers analyzed. It was found that there were 3 contents on gender, 10 content on reproductive health and HIV, 3 content on sexual rights and human rights, 4 content on violence, 1 content on diversity and 3 content on relationships. Researchers also consider that Instagram is quite effective as a medium in providing sexuality education, especially for teenagers who on average follow technological developments.

Keywords: Content Analysis, Sexuality Education, Instagram

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi konten pendidikan seksualitas bagi remaja pada akun instagram @tabu.id berdasarkan tujuh komponen Comprehensive Sexuality Education yang disusun oleh International Planned Parenthood Association. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekologi media. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa teknik observasi, dokumentasi dan kategorisasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tahap pengkodean data, penyajian data serta verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat 27 unggahan periode April–September 2022 yang telah peneliti analisis. Dari jumlah tersebut ditemukan terdapat 3 konten gender, 10 konten kesehatan reproduksi dan HIV, 3 konten hak seksual dan hak asasi manusia, 4 konten kekerasan, 1 konten keragaman serta 3 konten hubungan. Peneliti juga menilai bahwa instagram cukup efektif sebagai media dalam memberikan pendidikan seksualitas khususnya bagi kalangan remaja yang rata-rata mengikuti perkembangan teknologi.

Kata kunci: Analisis Isi, Pendidikan Seksualitas, Instagram

PENDAHULUAN

Seksualitas merupakan topik pembicaraan yang hingga saat ini masih dianggap memalukan, aib, kotor dan buruk di Indonesia padahal seksualitas tidak hanya sekedar membahas hubungan seksual belaka, melainkan pembahasan yang jauh lebih kompleks seperti anatomi tubuh manusia, kesehatan reproduksi dan seksual, alat kontrasepsi, hak asasi manusia, gender, relationship dan kekerasan. Tidak bisa dipungkiri karena stigma negatif tersebut menyebabkan masyarakat enggan membicarakan tentang seksualitas mereka dengan orang-orang terdekat. Pada akhirnya masyarakat memilih untuk mempelajari seksualitas melalui perbincangan teman sebaya maupun dengan mengakses internet.

Internet adalah salah satu media komunikasi modern yang banyak digunakan. Hal ini terbukti dengan ditetapkannya Indonesia dalam urutan keempat sebagai negara dengan

internet users terbanyak di dunia. Menurut Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Muhammad Arif kini 77% setara 210 juta penduduk Indonesia telah menggunakan internet. (Dewi, 2022) Internet melalui platform online media sosial merupakan perantara komunikasi yang dipakai oleh banyak masyarakat untuk bertukar dan menerima suatu informasi secara cepat, murah, serta mudah dan sebagai media mempresentasikan diri, saling bekerja sama untuk membentuk ikatan sosial di dunia maya. (Nasrullah, 2018)

Di era sekarang, media sosial tidak hanya sekedar sebagai media komunikasi namun telah merangkap sebagai bagian dari life style khususnya bagi golongan muda. Adapun salah satu media sosial yang digemari masyarakat ialah instagram. Instagram adalah perkembangan media baru yang diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010 untuk berbagi foto dan video milik para penggunanya. Instagram dimanfaatkan oleh penggunanya sebagai tempat melakukan interaksi sosial dan memperkuat relasi dengan pengguna lainnya.

Penyajian konten pada akun instagram @tabu.id merupakan satu dari sekian banyak contoh pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendidikan seksualitas. Hal ini tergolong baru dan sangat unik, karena menyangkutpautkan antara seksualitas dengan media sosial yang dikemas secara komunikatif. Hal tersebut tentunya membawa perubahan besar pada nilai-nilai sosial terutama mengenai seksualitas yang sebelumnya dipandang tabu, namun kini justru dibahas secara terbuka di ruang internet.

Pada penelitian ini, peneliti memilih @tabu.id yang didirikan oleh Neira Ardaneshwari Budiono, Alvin Theodorus, Patricia Agatha serta Adelina Kumala sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa hal, diantaranya: Pertama, tabu.id menjadi finalis dan presenter di kompetisi United Nations Youth Empowerment 2017. Kedua, tabu.id menjadi finalis dan presenter COLLAB4HEALTH Asia Pacific 2017. Ketiga, tabu.id menjadi finalis dan presenter dari Asia Tenggara pada kompetisi AmplifyChange @ICFP, di acara International Conference on Family Planning di Rwanda 2018. Keempat, tabu.id terpilih sebagai perwakilan wilayah Asia Tenggara dalam komunitas Young Experts: Tech 4 Health (YE:T4H). Kelima, tabu.id menjadi tim penyusun modul pendidikan seksual tahun 2019 yang bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Tabu.id juga secara berkala diundang menjadi narasumber pada event yang diadakan oleh berbagai instansi serta mengadakan kolaborasi kegiatan bersama komunitas, sekolah dan kampus. (Wulandari, 2018) Dengan tersedianya konten pada akun instagram @tabu.id diharapkan mampu memberikan informasi pendidikan seksualitas yang accessible, valid serta kredibel dengan cara yang segar dan kekinian dimana sebagian besar informasi tersebut masih jarang didengar oleh masyarakat luas.

Salah satu pengguna terbesar instagram adalah remaja. Kata remaja berasal dari bahasa Latin "adolescere", yang berarti berkembang dan tumbuh guna mencapai kedewasaan. (Sofia & Adiyanti, 2014) Menurut BKKBN, fase remaja dimulai sejak usia 15-24 tahun serta belum pernah menikah. (RI, 2015) Remaja rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi dikarenakan fase remaja adalah era transisi. Akibat rendahnya pengetahuan seksualitas pada remaja menyebabkan mereka sering ingin mencoba apa saja yang diperbuat oleh orang dewasa tanpa mengetahui konsekuensi yang akan dihadapi kedepannya. Misalnya, perilaku

seksual bebas pra-nikah akan meningkatkan pernikahan usia dini, aborsi, komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. Risiko tinggi terkena infeksi menular seksual (IMS) seperti kutil kelamin, herpes simpleks, hepatitis B, kutu kelamin, klamidia, sifilis, gonore, infeksi jamur serta HIV/AIDS. Selain hal-hal tersebut, risiko penyimpangan perilaku seksual hingga kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) akibat ketidaksiapan remaja membangun rumah tangga dan menjadi orang tua juga akan terus meningkat.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi mengenai seksualitas sangat dibutuhkan khususnya bagi remaja. Tentang perlu tidaknya diadakan edukasi seksualitas bagi remaja dalam masyarakat masih menjadi perdebatan. Satu sisi para remaja memang membutuhkan pengetahuan tersebut, namun di lain sisi timbul kecemasan tentang kesalahan dalam pemberian informasi yang bisa mengakibatkan penyimpangan dan penyalahgunaan sejak dini. Kategori konten pendidikan seksualitas dalam penelitian ini menggunakan Comprehensive Sexuality Education (CSE). Konten yang diunggah di akun instagram @tabu.id memiliki berbagai jenis pesan yang disampaikan dan disertai berbagai visual yang menarik serta tersedia referensi untuk menerangkan isi dari konten pendidikan seksualitas.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan seks

Menurut Nina Surteretna pendidikan seks adalah usaha memberikan pemahaman mengenai peralihan secara biologis, psikologis, maupun psikosial sebagai efek dari proses pertumbuhan serta perkembangan manusia. Pendidikan seks juga dikenal sebagai pendidikan kehidupan dalam berkeluarga. (Aziz, 2014) Adapun menurut Suprijatna pendidikan seks adalah upaya yang dilakukan secara sadar guna menghasilkan manusia dewasa well adjusted dan dapat mempergunakan seksualitasnya secara bertanggung jawab, dan kemudian memberikan kebahagiaan bagi diri sendiri serta lingkungan. (Gunawan, 2000) Dalam konsep pendidikan Indonesia, pendidikan seks berlandaskan pada elemen-elemen Pancasila dan UUD 1945 yang menjunjung tinggi nilai akhlak, etika dan moral baik sebagai budaya luhur negara. Tujuan pendidikan seks di Indonesia berkaitan erat dengan aturan agama. Tak hanya bersifat natural dari dalam diri, namun patut diusahakan secara progresif melalui proses pendidikan, yaitu pendidikan seks yang komprehensif. (Aziz, 2015)

Penyampaian pendidikan seks membutuhkan metode yang benar supaya fokus serta menjangkau target yang tepat dan tidak mengacu kepada suatu hal negatif. Salah satu metode pendidikan seks yang dapat dipergunakan ialah Comprehensive Sexuality Education (CSE). CSE merupakan metode pendekatan pendidikan seks berdasarkan hak asasi manusia dan berfokus pada gender. CSE berbasis kurikulum ini dilakukan dengan pemberian bekal dalam perkembangan emosional dan sosial kepada anak-anak serta para remaja. Terdapat tujuh komponen CSE menurut International Planned Parenthood Association (IPPF) yakni gender, kesehatan reproduksi dan HIV, hak seksual dan hak asasi manusia, kenikmatan dan kepuasan, kekerasan, keragaman dan hubungan. (PKBI, 2019)

Teori Ekologi Media

Teori ekologi media merupakan teori komunikasi yang dipopulerkan oleh Marshall McLuhan. Melalui bukunya yang berjudul *Understanding Media: The Extensions of Man*, McLuhan memperkenalkan teori ini sebagai sebuah studi tentang bagaimana media dan proses komunikasi mempengaruhi individu dari aspek perasaan, persepsi pemahaman hingga penilaiannya terhadap suatu hal. Teori ekologi media ini terkenal dengan berbagai slogan, salah satunya “medium adalah pesan”. Meskipun makna pernyataan tersebut masih menjadi perdebatan, tetapi pernyataannya merepresentasikan nilai-nilai ilmiah McLuhan bahwa isi dari pesan berada di urutan kedua dibandingkan mediumnya yang berada di urutan pertama. Medium merupakan saluran komunikasi. Medium mampu mengubah bagaimana kita berpikir mengenai berbagai hal seperti diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Walaupun demikian, McLuhan tidak mengenyampingkan pentingnya isi pesan. (West & Turner, 2008)

Instagram

Instagram diambil dari kata “insta” yang berasal dari istilah “instan” seperti hasil dari polaroid camera. Adapun kata “gram” berasal dari istilah “telegram”, yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan secara cepat kepada orang lain. Demikian pula dengan instagram yang mampu memposting video dan foto melalui jaringan internet sehingga informasi yang diberikan bisa tersampaikan dan diterima dengan cepat. Oleh sebab itu, instagram merupakan perpaduan antara istilah telegram dan instan. (Sari, 2017) Instagram secara resmi diluncurkan pada 6 Oktober 2010 di California, Amerika Serikat oleh Kevin Systrom dan Mike Kriger.

Analisis Isi

Analisis isi merupakan metode ilmiah yang berangkat dari anggapan dasar ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar-dasar dari studi ilmu sosial. Analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. (Suyanto, 2005)

Adapun tujuan dari analisis isi yakni: Pertama, menggambarkan karakteristik dari suatu pesan secara detail. Kedua, menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan. Ketiga, menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, novel dan lain sebagainya. (Rakhmat, 2002)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Pendekatan kualitatif untuk analisis isi berakar pada teori sastra, ilmu-ilmu sosial dan para pakar kritis. (Emzir, 2010) Cara analisis isi kualitatif dimulai dengan peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasikan data dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Tujuan kegiatan analisis adalah untuk memahami hubungan, kedudukan dan makna dari berbagai kebijakan, konsep, program serta peristiwa yang ada untuk selanjutnya memahami hasil, dampak serta manfaat dari hal-hal tersebut. (Hardani & dkk, 2020) Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan serta menganalisis suatu peristiwa, fenomena, kegiatan sosial, pemikiran dan persepsi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok. (Ghong & Almanshur, 2014).

Lokasi dalam penelitian ini adalah halaman profil akun instagram @tabu.id. Agar memperoleh data-data yang valid, peneliti membutuhkan waktu pengerjaan penelitian selama 1 bulan terhitung dari september sampai oktober 2022. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan unggahan akun instagram @tabu.id periode April-September 2022. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari berbagai macam literature mulai dari jurnal, buku, e-book, artikel berita dan website.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yakni observasi, dokumentasi dan kategorisasi. Sedangkan dalam menganalisa data peneliti melakukan analisis isi melalui tiga tahapan yakni pengkodean data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil analisis isi konten pendidikan seksualitas pada akun instagram @tabu.id yang dibagi berdasarkan tujuh kategori, diantaranya:

Gender

Foto yang diunggah pada tanggal 18 Mei 2022 berisi pembahasan mengenai budaya patriarki. Patriarki adalah suatu sistem hubungan, kepercayaan dan nilai yang tertanam dalam struktur politik, sosial, dan ekonomi yang menyusun ketidaksetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Budaya patriarki ini berbahaya karena bisa menimbulkan dampak negatif bagi perempuan bahkan laki-laki pada umumnya seperti stereotip negatif, kekerasan fisik dan non-fisik, minoritas gender.

Jika dihubungkan dengan teori ekologi media, melalui media instagram @tabu.id melakukan proses komunikasi kepada para pengikutnya mengenai praktik budaya patriarki yang masih dijalankan bagi sebagian kalangan masyarakat Indonesia serta apa saja dampak negatif kepada perempuan yang sering menjadi objek budaya patriarki. Oleh karena itu, @tabu.id membagikan unggahan ini sebagai upaya untuk mengubah pemikiran keliru mengenai patriarki.

Unggahan ini memperoleh feedback berupa like 2.792 pengikut yang tertarik dengan konten serta mendapatkan 45 komentar tanggapan dari pengikut. Tanggapan tersebut mempresentasikan bagaimana pemahaman mereka terhadap suatu hal. Contohnya, pada unggahan ini akun @femehealth.id menanggapi “100% setuju” dan akun @nophaaack_ menanggapi “hence why it needs to stop. If we grew up with this kind of belief being practice

within our family, it's up to us to stop the chain. Yuk, bisa yuk". Berdasarkan teori yang peneliti gunakan maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan @tabu.id mengenai budaya patriarki telah berhasil mempengaruhi pengikutnya dan terjadi persamaan pada aspek penilaian.

Kesehatan Reproduksi dan HIV

Foto yang diunggah pada tanggal 24 April 2022 berisi pembahasan mengenai penggunaan produk feminine wash yang diklaim dapat membersihkan dan menghilangkan bau tidak sedap pada vagina justru dapat menimbulkan efek samping negatif.

Jika dihubungkan dengan teori ekologi media, melalui media instagram @tabu.id melakukan proses komunikasi kepada para pengikutnya mengenai produk feminime wash. Produk ini ternyata penggunaanya tidak diperlukan dan malah berpotensi menyebabkan sejumlah permasalahan. Meskipun begitu produk ini masih laris dipasaran karena stigma vagina harus wangi. Oleh karena itu, @tabu.id membagikan unggahan ini sebagai upaya untuk mengedukasi penggunaan feminime wash serta memberikan pemahaman bahwa vagina memang terdapat bau khas dan itu merupakan hal yang normal.

Unggahan ini memperoleh feedback berupa like 1.245 pengikut yang tertarik dengan konten serta mendapatkan 4 komentar tanggapan dari pengikut. Tanggapan tersebut mempresentasikan bagaimana pemahaman mereka terhadap suatu hal. Contohnya, pada unggahan ini akun @agmavilia menanggapi "setujuuu" dan @etanaism menanggapi "yes yes! Bener banget. Ngerasa sedih deh ketika ada yang berpikir kalau vagina harus wangi vanilla, coklat, bunga, dll. Itu ga natural. Toh wangi tidak mempengaruhi rasa. Suka kasian sama cewek-cewek yang insecure sama aroma vaginanya, takut dikatakan klo vagina bau. Padahal emang ada aroma khasnya dan mereka sehat-sehat aja. Klo pake parfum sembarangan malah bisa bikin keputihan. Selama dirawat dengn baik, ga perlu macem-macam produk utuk daerah vagina mah". Berdasarkan teori yang peneliti gunakan maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan @tabu.id mengenai produk feminime wash telah berhasil mempengaruhi pengikutnya dan terjadi persamaan pada aspek penilaian.

Hak Seksual Dan Hak Asasi Manusia

Foto yang diunggah pada tanggal 8 April 2022 berisi pembahasan mengenai hak cuti haid. Bagi sebagian perempuan, menstruasi disertai dengan gejala-gejala yang tidak menyenangkan bahkan sebanyak 45%-93% perempuan usia produktif mengalami dismenorea. Tidak hanya memberikan kesempatan bagi mereka yang memerlukan untuk memulihkan diri, cuti haid juga berpotensi meningkatkan produktivitas. Walaupun begitu, hak cuti haid masih belum sepenuhnya direalisasikan di tempat kerja.

Jika dihubungkan dengan teori ekologi media, melalui media instagram @tabu.id melakukan proses komunikasi kepada para pengikutnya mengenai hak cuti haid bagi pekerja. Aturan ini sudah legal di Indonesia sejak tahun 2003. Sayangnya, perempuan sering kali mengabaikan rasa nyeri yang dialami selama menstruasi, berusaha menoleransi apa yang dialaminya. Selain itu, juga ada tekanan dari atasan atau sesama pekerja yang membuat

perempuan enggan untuk menggunakan hak cuti haidnya. Padahal, rasa nyeri menstruasi yang parah punya berdampak buruk pada konsentrasi perempuan. Oleh karena itu, @tabu.id membagikan unggahan ini sebagai upaya untuk mengubah pemikiran tentang hak cuti haid agar dapat direalisasikan dilingkungan pekerjaan.

Unggahan ini memperoleh feedback berupa like 2.864 pengikut yang tertarik dengan konten serta mendapatkan 26 komentar tanggapan dari pengikut. Tanggapan tersebut mempresentasikan bagaimana pemahaman mereka terhadap suatu hal. Contohnya, pada unggahan ini akun @izzahaqqi menanggapi “di kantorku juga g ada cuti haid malah dibilang males kerja, drama, dll” dan akun @qodir_jalaluddin_ghozali menanggapi “cuti tiap bulan dong, hahaha”. Berdasarkan teori yang peneliti gunakan maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan @tabu.id mengenai hak cuti haid terdapat keberhasilan dan kegagalan mempengaruhi pengikutnya dalam aspek penilaian dan persepsi pemahaman.

Kenikmatan dan Kepuasan

Foto yang diunggah pada tanggal 12 September 2022 berisi pembahasan mengenai masturbasi. Masturbasi adalah aktivitas seksual yang juga bisa dinikmati oleh perempuan baik sendiri atau berpasangan. Selain kesenangan seksual, masturbasi juga bisa membantu tidur lebih nyenyak, mengurangi stress, membuat rileks serta meningkatkan kualitas hubungan seksual dengan pasangan.

Jika dihubungkan dengan teori ekologi media, melalui media instagram @tabu.id melakukan proses komunikasi kepada para pengikutnya mengenai masturbasi pada perempuan. Di Indonesia terdapat stigma masturbasi yakni menganggap bahwa perempuan yang masturbasi telah melenceng dari norma. Dalam beberapa ajaran agama kegiatan masturbasi dianggap sebagai aktivitas terlarang dan cenderung mengarah pada perasaan bersalah dan malu. Padahal secara kesehatan, aktivitas masturbasi memiliki banyak manfaat. Oleh karena itu, @tabu.id membagikan unggahan ini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman bahwa perempuan tidak perlu malu saat ingin melakukan masturbasi karena perempuan juga berhak mendapatkan kepuasan seksual selama dilakukan dengan tanggung jawab, tidak berlebihan dan tidak mengganggu orang lain.

Unggahan ini memperoleh feedback berupa like 2.659 pengikut yang tertarik dengan konten serta mendapatkan 30 komentar tanggapan dari pengikut. Tanggapan tersebut mempresentasikan bagaimana pemahaman mereka terhadap suatu hal. Contohnya, pada unggahan ini akun @white_raco0n menanggapi “wah gw baru tau nih perspektif masturbasi perempuan. Thanks min”. Berdasarkan teori yang peneliti gunakan maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan @tabu.id mengenai masturbasi perempuan terdapat keberhasilan mempengaruhi pengikutnya dalam aspek persepsi pemahaman.

Kekerasan

Foto yang diunggah pada tanggal 13 April 2022 berisi pembahasan mengenai husband stitch. Husband stitch ialah jahitan tambahan yang diterima beberapa perempuan yang umumnya tanpa persetujuan setelah persalinan pervaginam untuk mengencangkan vagina. Prosedur ini bukan prosedur resmi medis. Husband stitch tidak memiliki manfaat kesehatan

dan malah menimbulkan efek samping seperti tidak bisa berjalan untuk waktu yang lebih lama dari biasanya, merasakan sakit ketika berdiri, hubungan seks yang menyakitkan, nyeri kronis, infeksi, pembukaan kembali jaringan parut hingga trauma emosional.

Jika dihubungkan dengan teori ekologi media, melalui media instagram @tabu.id melakukan proses komunikasi kepada para pengikutnya mengenai husband stitch yang merupakan bentuk kekerasan seksual terhadap perempuan. Selain dipasangkan tanpa adanya persetujuan, husband stitch berpotensi memberikan dampak buruk terhadap kesehatan dan kesejahteraan perempuan. Tentunya praktik ini tidak memiliki manfaat kesehatan. Oleh karena itu, @tabu.id membagikan unggahan ini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman agar bersama-sama menghentikan husband stitch agar perempuan mendapatkan kehidupan yang aman dari kekerasan seksual dan hak atas kesehatan yang baik dapat terpenuhi.

Unggahan ini memperoleh feedback berupa like 1.542 pengikut yang tertarik dengan konten serta mendapatkan 39 komentar tanggapan dari pengikut. Tanggapan tersebut mempresentasikan bagaimana pemahaman mereka terhadap suatu hal. Contohnya, pada unggahan ini akun @nururaaa_ menanggapi “wahh baru tau” dan @kafajarr menanggapi “ngebayanginnya aja ngeri, terimakasih ilmunya”. Berdasarkan teori yang peneliti gunakan maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan @tabu.id mengenai husband stitch terdapat keberhasilan mempengaruhi pengikutnya dalam aspek persepsi pemahaman.

Keragaman

Foto yang diunggah pada tanggal 25 Juli 2022 berisi pembahasan mengenai penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas sering mendapatkan perlakuan diskriminatif karena mereka dipandang sebagai orang yang kurang beruntung. Terdapat kesalahpahaman yang bahwa penyandang disabilitas tidak memiliki gairah seksual. Mereka terkadang juga dipaksa untuk tidak menghasilkan keturunan karena ketakutan akan mewariskan disabilitas kepada anaknya. Padahal, seksualitas adalah kebutuhan dan aspek dasar yang dimiliki manusia, tak terkecuali penyandang disabilitas. Kesalahpahaman tersebut menimbulkan pemikiran bahwa mereka tidak membutuhkan pendidikan kesehatan seksual yang komprehensif. Karena masih mengalami gairah seksual, CSE juga merupakan hak penyandang disabilitas. Tidak hanya itu saja, kurangnya CSE berkontribusi terhadap kerentanan mereka terhadap kekerasan seksual.

Jika dihubungkan dengan teori ekologi media, melalui media instagram @tabu.id melakukan proses komunikasi kepada para pengikutnya mengenai mitos-mitos seksualitas yang dimiliki oleh penyandang disabilitas. Terdapat stigma yang beredar bahwa penyandang disabilitas adalah insan aseksual. Oleh karena itu, @tabu.id membagikan unggahan ini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman bahwa memiliki disabilitas tidak menutup kemungkinan seseorang memiliki gairah seksual seperti orang tanpa disabilitas. Sebab mereka layaknya manusia lain yang memiliki tubuh dengan susunan hormon reproduksi.

Unggahan ini memperoleh feedback berupa like 393 pengikut yang tertarik dengan konten serta mendapatkan 2 komentar tanggapan dari pengikut. Tanggapan tersebut

mempresentasikan bagaimana pemahaman mereka terhadap suatu hal. Contohnya, pada unggahan ini akun @edooosd menanggapi “malah kaget min kalo ada orang yang punya pemikiran seperti ini wkwk.” Berdasarkan teori yang peneliti gunakan maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan @tabu.id mengenai penyandang disabilitas terdapat keberhasilan mempengaruhi pengikutnya dalam aspek persepsi pemahaman.

Hubungan

Foto yang diunggah pada tanggal 3 Juli 2022 berisi pembahasan mengenai batasan dalam hubungan. Dalam sebuah hubungan, keterbukaan memang penting, tapi bukan berarti kita harus tahu atau memberi tahu hal paling detail kepada pasangan. Adanya ruang privasi juga menjadi hal penting dalam hubungan. Ruang privasi memungkinkan setiap orang punya waktu dan ruang untuk dirinya sendiri, melakukan hal yang disukai dan kesempatan untuk mengembangkan diri. Batasan sehat membuat kita belajar untuk menghargai diri sendiri dan orang lain.

Jika dihubungkan dengan teori ekologi media, melalui media instagram @tabu.id melakukan proses komunikasi kepada para pengikutnya mengenai pentingnya memberikan batasan pada setiap hubungan. Karena terkadang seseorang melanggar batasan-batasan yang ada. Batasan dalam suatu hubungan membuat kita belajar untuk menghargai diri sendiri dan orang lain. Menyadari batasan dalam hubungan juga bisa membantu kita mengontrol sikap masing-masing. Oleh karena itu, @tabu.id membagikan unggahan ini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman bahwa mengetahui batasan yang harus ditetapkan dalam suatu hubungan merupakan salah satu faktor penting yang mengatur kesehatan suatu ikatan serta orang-orang didalamnya.

Unggahan ini memperoleh feedback berupa like 2.240 pengikut yang tertarik dengan konten serta mendapatkan 19 komentar tanggapan dari pengikut. Tanggapan tersebut mempresentasikan bagaimana pemahaman mereka terhadap suatu hal. Contohnya, pada unggahan ini akun @iqbalabr_ menanggapi “tapi ada juga yang selingkuh berkedok privasi”. Berdasarkan teori yang peneliti gunakan maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang dilakukan @tabu.id mengenai batasan dalam hubungan terdapat kegagalan mempengaruhi pengikutnya dalam aspek penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai analisis isi konten pendidikan seksualitas bagi remaja pada akun instagram @tabu.id, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 27 unggahan periode April–September 2022 yang telah peneliti analisis. Dari jumlah tersebut ditemukan terdapat 3 konten gender, 10 konten kesehatan reproduksi dan HIV, 3 konten hak seksual dan hak asasi manusia, 4 konten kekerasan, 1 konten keragaman serta 3 konten hubungan. Dengan kata lain konten pendidikan seksualitas yang disampaikan oleh akun instagram @tabu.id telah sesuai dan menerapkan tujuh komponen CSE. Peneliti juga menilai bahwa instagram cukup

efektif sebagai media dalam memberikan pendidikan seksualitas khususnya bagi kalangan remaja yang rata-rata mengikuti perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S. (2014). Pendidikan Seks Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Kependidikan*, II (2), 182-204.
- Aziz, S. (2015). Pendidikan Seks Nusantara: Konsep Nilai-Nilai Edukasi Seks Berbasis Kearifan Lokal Dalam Serat Nitimani. Yogyakarta: Kalimedia.
- Dewi, I. R. (2022, Juni 09). Data Terbaru! Berapa Pengguna Internet Indonesia 2022? Retrieved Juni 30, 2022, from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220609153306-37-345740/data-terbaru-berapa-pengguna-internet-indonesia-2022>
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ghong, M. D., & Almanshur, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, A. H. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hardani, & dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi)*. Bandung: Simbiosis Rekotama Media.
- PKBI. (2019). 7 Komponen Pendidikan Seksualitas Komprehensif. Retrieved Juni 29, 2022, from PKBI: <https://pkbi.or.id/7-komponen-pendidikan-seksualitas-komprehensif/>
- Rakhmat, J. (2002). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- RI, K. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: InfoDATIN.
- Sari, M. P. (2017). Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau. *JOM FISIP Universitas Riau*, 4 (2), 1-13.
- Sofia, A., & Adiyanti, M. G. (2014). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4 (2), 134-140.
- Suyanto, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenanda Media.
- West, R., & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanka.
- Wulandari, D. Y. (2018, Desember 17). Tabu.Id: Mengupas Hal yang Dianggap Tabu dengan Bijaksana. Retrieved Oktober 09, 2022, from Good News From Indonesia: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2018/12/17/tabu-id-mengupas-hal-yang-dianggap-tabu-dengan-bijaksana>